

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, tidak dapat dipungkiri bahwa pasar modal memiliki peran penting yang tak terpisahkan dari perekonomian suatu negara, baik bagi negara maju maupun negara berkembang. Termasuk bagi Indonesia, keberadaan pasar modal menjadi salah satu potensi perekonomian negara. Pasar modal yang ada di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan yang dapat dikatakan sudah menguasai pasar dengan jenis perusahaan yang beragam.

Persaingan dalam dunia usaha, terutama dalam pasar modal tidak dapat lagi dihindari. Setiap perusahaan harus memiliki manajemen yang baik supaya menghasilkan kinerja perusahaan yang baik pula, sehingga tetap dapat mempertahankan eksistensinya. Terlebih saat ini perusahaan bukan hanya dituntut untuk memaksimalkan laba, tetapi juga dituntut memaksimalkan nilai perusahaan. “Dengan memperoleh keuntungan yang maksimal, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, peningkatan mutu dan melakukan investasi baru, oleh karena itu perusahaan dituntut mencapai target yang ditetapkan bukan asal untung” (Kasmir, 2011:196).

Laba memang menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan perusahaan. Jika perusahaan memperoleh laba, maka hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Begitupun sebaliknya, kerugian yang dialami perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut dengan profitabilitas

Profitabilitas memiliki peranan penting bagi perusahaan, karena dapat menggambarkan lebih luas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, selain itu juga dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan karena perusahaan tersebut

berada dalam keadaan *profitable* (menguntungkan). Para investor tidak hanya melihat

Ika Lestari, 2016  
1  
**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

laba yang diperoleh perusahaan tetapi juga mempertimbangkan profitabilitasnya. Para investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki profitabilitas baik, karena dengan demikian perusahaan dapat menunjukkan kinerjanya dalam mengelola modal yang ditanamkan oleh para investor.

Adapun salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Horne dan Wachowicz (2005:235) “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. ROA mengukur bagaimana kinerja perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba yang optimal. Pengukuran profitabilitas dengan ROA sudah lazim digunakan baik dalam prakteknya maupun dalam sebuah penelitian.

Nilai rata-rata ROA untuk industri adalah 9% (Brigham dan Houston, 2006:115). Jika perusahaan memperoleh ROA sama dengan atau lebih dari 9%, maka profitabilitas perusahaan dinilai baik, begitupun sebaliknya. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai objek dalam penelitian ini, karena perusahaan tersebut menghasilkan barang kebutuhan pokok manusia, sehingga tetap menjadi prioritas konsumen sekalipun keadaan ekonomi konsumen kurang mendukung. Perusahaan makanan dan minuman dirasa lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim ataupun keadaan perekonomian. Selain itu karena perusahaan menghasilkan barang kebutuhan pokok, maka kelancaran produksi akan lebih terjamin.

Nilai rata-rata *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 tersajikan dalam tabel sebagai berikut.

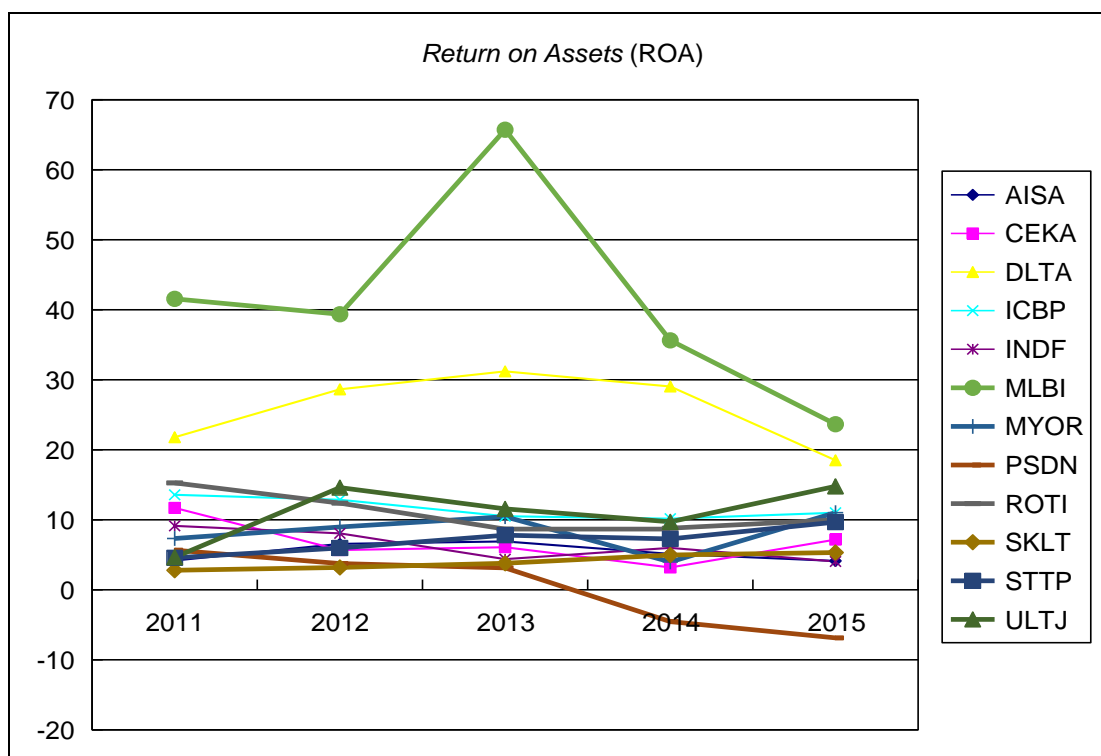
**Tabel 1.1**  
**Return On Assets (ROA) Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015**

No.	Kode perusahaan	Tahun (%)					Rata-Rata (%)
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	AISA	4,18	6,56	6,91	5,13	4,12	5,38
2	CEKA	11,7	5,68	6,08	3,19	7,17	6,76
3	DLTA	21,79	28,64	31,2	29,04	18,5	25,83
4	ICBP	13,57	12,86	10,51	10,16	11,01	11,62
5	INDF	9,13	8,06	4,38	5,99	4,04	6,32
6	MLBI	41,56	39,36	65,72	35,63	23,65	41,18
7	MYOR	7,33	8,97	10,44	3,98	11,02	8,35
8	PSDN	5,66	3,75	3,13	-4,54	-6,87	0,23
9	ROTI	15,27	12,38	8,67	8,8	10	11,02
10	SKLT	2,79	3,19	3,79	4,97	5,32	4,01
11	STTP	4,57	5,97	7,8	7,27	9,67	7,06
12	ULTJ	4,65	14,6	11,56	9,71	14,78	11,06

Sumber : Lampiran III

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dari sebanyak 12 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015, terdapat tujuh perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ROA kurang dari 9%. Perusahaan tersebut yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dengan nilai ROA sebesar 5,38%, PT Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) 6,76%, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) 6,32%, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) 8,35%, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) 0,23%, PT Sekar Laut Tbk (SKLT) 4,01%, dan PT Siantar Top Tbk (STTP) 7,06%. Perusahaan dengan nilai rata-rata ROA terendah selama lima tahun tersebut adalah PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk (PSDN) dengan nilai sebesar 0,23%, sedangkan perusahaan dengan rata-rata ROA tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia, Tbk dengan nilai sebesar 41,18%.

Dengan demikian, jumlah perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ROA dibawah 9% lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ROA lebih besar sama dengan 9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 memiliki kinerja yang buruk. Karena perusahaan belum optimal dalam menghasilkan laba dengan asset yang dimilikinya. Permasalahan tersebut diperkuat dalam grafik berikut yang menyajikan informasi mengenai nilai ROA perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.



Sumber : Tabel 1.1

**Gambar 1.1**  
**Grafik *Return on Assets (ROA)* Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015**

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 menunjukkan nilai yang berfluktuasi. Hal ini tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan, bahwa perusahaan mengharapkan ROA yang meningkat dari tahun ke tahun. Namun pada nyatanya, perusahaan justru mengalami peningkatan dan juga penurunan.

Nilai ROA tertinggi diperoleh PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) pada tahun 2013 yaitu sebesar 65,72%. Tetapi, pada tahun 2014 perusahaan tersebut mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar 30,09% sehingga ROA pada tahun 2011 menjadi sebesar 35,63%. Penurunan nilai ROA kembali terjadi pada tahun 2015. Pada tahun 2014, terjadi nilai ROA yang negatif pada PT. Prasadha Aneka Niaga (PSDN), setelah sebelumnya selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2011, 2012, dan 2013 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2015 perusahaan dapat meningkatkan nilai profitabilitasnya meskipun masih dalam nilai negatif. Sedangkan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA), mengalami nilai ROA yang sangat berfluktuasi. Dimana perusahaan mengalami penurunan ROA pada tahun 2012 dan 2014. Kemudian perusahaan mengalami peningkatan nilai ROA pada tahun 2013 dan 2015.

Penurunan profitabilitas merupakan masalah yang harus segera diatasi oleh perusahaan. Jika permasalahan ini terus berlanjut, salah satu dampak buruk bagi perusahaan adalah sulitnya mencapai tujuan perusahaan dalam meningkatkan kekayaan pemilik, karena penurunan profitabilitas pada umumnya diikuti dengan penurunan keuntungan. Sehingga keuntungan yang akan dibagikan kepada pemilik juga akan semakin kecil. Dengan demikian, tujuan perusahaan dalam meningkatkan kekayaan pemilik sulit tercapai.

Selain itu, penurunan profitabilitas juga dapat membuat perusahaan kehilangan kepercayaan dari para investor. Dalam menanamkan modalnya investor menginginkan keuntungan yang juga meningkat dari tahun ke tahun. Tetapi jika

perusahaan tidak dapat meningkatkan keuntungan bagi para investor bukan tidak mungkin jika investor tidak akan lagi menanamkan modalnya dan memilih perusahaan lain untuk berinvestasi. Jika perusahaan memperoleh profitabilitas yang baik, maka perusahaan memiliki peluang yang baik pula untuk menarik minat para investor, sebaliknya jika perusahaan memperoleh profitabilitas yang buruk, maka kecil kemungkinan perusahaan dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi. Masalah lain yang akan timbul jika perusahaan sudah kehilangan kepercayaan dari para investor adalah perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh sumber dana. Hal ini akan semakin buruk bagi perusahaan, karena nantinya kesulitan sumber dana tersebut akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan perusahaan.

Penurunan profitabilitas bukan hanya membuat perusahaan kehilangan kepercayaan dari para investor, tetapi juga kehilangan kepercayaan dari kreditur dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Karena penurunan profitabilitas dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk, sehingga para kreditur akan mempertimbangkan kembali untuk memberikan pinjaman pada perusahaan tersebut. Karena para kreditur khawatir jika penurunan profitabilitas tersebut akan mengakibatkan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban hutangnya. Bukan tidak mungkin jika permasalahan ini terus berlanjut, perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan fenomena atau permasalahan yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini, maka selanjutnya dilakukan identifikasi mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi fenomena tersebut. Sartono (2001:122) mengemukakan bahwa “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri”. Selain itu, Kasmir (2011:114) mengemukakan bahwa “dikatakan perusahaan profitabilitasnya baik

apabila mampu memenuhi target yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya”. Dengan demikian, penjualan, aktiva, dan modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas.

Salah satu jenis modal yang dimiliki oleh perusahaan adalah modal kerja. Menurut Irawati (2006:89) “tingkat profitabilitas perusahaan akan dipengaruhi oleh investasi modal kerja”. Modal kerja pada suatu perusahaan, hendaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional, mulai dari kegiatan produksi, pengeluaran ataupun pembiayaan yang bersifat jangka pendek, hingga cukup untuk memenuhi pembayaran hutang jangka pendeknya. Pentingnya modal kerja dikemukakan oleh Alexandri (2009:76) bahwa “modal kerja yang terlalu besar dari kebutuhan nyata akan mengakibatkan tidak efisiennya penggunaan dana perusahaan. Sebaliknya bila modal kerjanya terlalu kecil juga akan mengganggu jalannya operasi perusahaan”.

Dengan demikian, bukan hanya jumlah modal kerja yang perlu diperhatikan oleh perusahaan, melainkan pengelolaan secara efisien terhadap modal kerja tersebut. Menurut Munawir (2007:144) “Efisiensi modal kerja ini sangat erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari dan juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* pada kreditur”. Pengelolaan modal kerja yang efisien dapat menunjang kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, sehingga dengan berjalannya kegiatan operasi dengan baik diharapkan dapat memberikan hasil berupa keuntungan yang baik pula.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah aktiva. Keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan juga dapat menggambarkan ukuran perusahaan tersebut. Dengan demikian, ukuran perusahaan yang dinilai dengan total aktiva dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Sartono (2001:122) bahwa “Penilaian ukuran perusahaan menggunakan tolok ukur total aktiva”. Kemudian menurut Rajan dan Zingales dalam Kusuma (2005:84) dalam teori *Critical Resource* disebutkan bahwa “semakin besar skala perusahaan maka

profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik tertentu ukuran perusahaan justru akan menurunkan laba (profit) perusahaan”. Hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas menjadi lebih kompleks. Jika perusahaan mampu mengendalikan sumber daya dan kompetensi perusahaan dengan baik, maka ukuran perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas. Sumber daya perusahaan dapat berupa asset, teknologi, *intellectual technology*, sementara kompetensi perusahaan dapat berupa superioritas teknologi produksi, kemampuan memasarkan, kemampuan dalam riset dan pengembangan produk, dan sebagainya. Pada titik tertentu, perusahaan harus menjaga kompetensi yang dimilikinya supaya rahasia perusahaan dapat terjaga, salah satunya dengan membatasi jumlah karyawan yang mengetahui rahasia perusahaan, dengan demikian perusahaan telah melakukan pembatasan ukuran perusahaan dengan membatasi sumber daya perusahaan, sehingga dapat menurunkan profitabilitas.

Dalam penelitian ini efisiensi modal kerja dan ukuran perusahaan dipilih sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas karena kedua hal tersebut tidak terlepas dari aspek aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Mengingat bahwa aktiva merupakan aspek mendasar yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2015) menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja memiliki pengaruh positif tidak signifikan pada profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Gandini (2013) juga melakukan penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dengan hasil bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif pada profitabilitas.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”**.



### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah penelitian, adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran efisiensi modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
2. Bagaimana gambaran ukuran perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
3. Bagaimana gambaran profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
4. Bagaimana pengaruh efisiensi modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
5. Bagaimana pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh kecukupan modal kerja terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan gambaran efisiensi modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
2. Untuk mendeskripsikan gambaran ukuran perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
3. Untuk mendeskripsikan gambaran profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

4. Untuk mendeskripsikan pengaruh efisiensi modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
5. Untuk mendeskripsikan pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
6. Untuk mendeskripsikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, baik secara teoretis maupun secara praktis sebagai berikut.

#### **1. Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna konseptual bagi pengembangan ilmu pengetahuan dengan mengaplikasikan teori yang telah di dapat dengan kenyataan yang terjadi di lapangan dan dapat memberi dorongan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh efisiensi modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

#### **2. Kegunaan Praktis**

##### **a. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rangka perencanaan startegi dimasa yang akan datang. Sebagai informasi seberapa besar pengaruh efisiensi modal kerja dan ukuran perusahaan dalam upaya memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

##### **b. Bagi Penulis**

Dapat memberikan pengalaman serta sebagai sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh, khususnya mengenai efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

c. Bagi Bidang Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan profitabilitas.